

Optimalisasi Desa Berdaulat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Era Digital

¹⁾Muhammad Saif Aziz, ²⁾Setia Ningsih, ³⁾Novia Fehbrina, ⁴⁾Nurhasanah Sipahutar, ⁵⁾Puan Arliza Azmy

^{1,2,3,4)}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: kknuinsu04.simonis@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Desa Wisata Era Digital Optimalisasi Kearifan Lokal Desa Berdaulat	Pada Januari 2023 Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara resmi menjadi desa wisata. Peresmian dilakukan secara simbolis dengan menandatangani prasasti oleh Bupati Hendriyanto di lokasi wisata alam Gomara Swis Labura, yang ada di Desa Simonis. Diantara daya tarik utama Desa Simonis adalah fokus pada pengembangan potensi wisata berbasis kearifan lokal. Artikel ini bertujuan memberikan gambaran pengembangan Desa Simonis dengan mengoptimalkan potensi serta partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan diskusi publik bersama perangkat desa, GP3D Simonis, masyarakat, dan 3 pemateri lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Simonis Upaya mengoptimalkan Pembangunan wisata alam Gomara Swiss berbasis kearifan local yaitu membuat tari endeng-endeng, kuliner khas Labura serta mini zoo khusus unggas. Pengelolaan ini melibatkan peran masyarakat dengan mengedepankan pada konsep kearifan lokal pada 3 aspek utama. Pertama, adanya upaya menonjolkan potensi alam yang unik yang khusus ada di Desa Simonis berupa keindahan alam. Kedua, mendorong peran masyarakat lokal melalui pengelolaan atraksi wisata tertentu. Setiap kelompok masyarakat diberikan hak mengelola atraksi wisata sesuai dengan keahliannya, di bidang kesenian, kuliner, dan pengelolaan akomodasi wisata. Ketiga, adanya model kelembagaan yang berbasis pada asas kekeluargaan dan bersifat informal. Hal ini menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara pengelola Desa Simonis.
Keywords: Tourism Village Digital Age Optimization Local Wisdom Sovereign Village	ABSTRACT In January 2023, Simonis Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency officially became a tourist village. The inauguration was carried out symbolically by signing an inscription by Regent Hendriyanto at the Gomara Swiss Labura natural tourist location, in Simonis Village. Among the main attractions of Simonis Village is the focus on developing tourism potential based on local wisdom. This article aims to provide an overview of the development of Simonis Village by optimizing potential and community participation. The method used was a descriptive qualitative approach by conducting public discussions with village officials, GP3D Simonis, the community, and 3 other presenters. The results of the analysis show that Simonis Village's efforts to optimize the development of natural tourism in Gomara Switzerland are based on local wisdom, namely making endeng-endeng dances, typical Labura culinary delights and a special mini zoo for poultry. This management involves the role of the community by prioritizing the concept of local wisdom in 3 main aspects. First, there is an effort to highlight the unique natural potential that specifically exists in Simonis Village in the form of natural beauty. Second, encouraging the role of local communities through managing certain tourist attractions. Each community group is given the right to manage tourist attractions according to their expertise, in the fields of arts, culinary and tourist accommodation management. Third, there is an institutional model that is based on the principle of kinship and is informal. This creates more effective communication between Simonis Village managers. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang terbukti mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu wilayah, serta berdampak bagi negara (Suranny, 2020). Pengembangan pariwisata di Indonesia telah dilakukan dengan berbagai strategi. Salah satunya adalah mengembangkan pariwisata dengan konsep desa wisata di berbagai daerah (Yulandari et al., 2023). Desa wisata sendiri diartikan sebagai kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik yang mengedepankan kearifan lokalnya seperti adat istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang berciri suasana pedesaan (Destiningrum et al., 2018). Upaya pengembangan desa wisata ini digunakan untuk memanfaatkan potensi dari beberapa desa yang ada, agar dapat memberi azas kebermanfaatan bagi masyarakat di dalamnya. (Mulyadi & Rahayu, 2022).

Upaya pengembangan Desa Simonis perlu memperhatikan komponen penunjang pariwisata agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan optimal. Menurut Cooper (1995 : 81) dalam (Senjawati et al., 2020) merekomendasikan empat komponen pengembangan pariwisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, dan pelayanan pendukung lainnya. Keempat komponen tersebut perlu diperhatikan agar produk wisata yang ditawarkan dapat menarik wisatawan. Di sisi lain, menurut BoudBovy & Fred Lawson (1977) yang dikaji lagi dalam penelitian (Abdi et al., 2021) dalam pengembangan produk wisata perlu memperhatikan riset pasar, estimasi biaya program, kebutuhan akan fasilitas, perencanaan fisik, serta manajemen pengelolaan yang baik. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pengelola pariwisata untuk memahami karakteristik dan kemauan dari wisatawan (Junaid et al., 2022). Ini terkait dengan konsep dasar pemasaran yang bertujuan untuk mempertemukan kebutuhan dari konsumen (wisatawan) dengan produk yang ditawarkan oleh penyedia (Fadjri et al., 2020).

Potensi desa wisata sendiri dapat diperoleh dari potensi alam, budaya, dan dukungan masyarakat serta pemerintah yang akan digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat secara mandiri untuk membangun wilayah (Pradana & Istriyani, 2020). Berdasarkan banyaknya potensi yang dimiliki oleh Desa Simonis, menjadi penting untuk memetakan potensi dan permasalahan yang ada agar pengelolaan ke depan dapat lebih optimal (Rohyani et al., 2019). Sistem evaluasi diperlukan agar pengelolaan dapat mengatur strategi perbaikan secara berkala. Pelibatan masyarakat secara langsung pun diperlukan agar pengembangan desa wisata yang dijalankan dapat bersifat berkelanjutan (Rona et al., 2022).

(Mubarok & Hertati, 2023) menambahkan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal adalah potensi yang dikembangkan, sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan desa wisata, serta konsep wisata yang akan dibawa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Simonis sehingga dapat digunakan untuk optimalisasi pengembangan desa wisata berdasarkan kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri memiliki arti sebuah tradisi yang perlu digali, dikembangkan, dan dilestarikan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat universal dari keunggulan budaya masyarakat setempat. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai gagasan-gagasan yang berasal dari daerah lokal yang bersifat bijaksana, memiliki nilai yang baik, penuh kearifan yang tertanam pada masyarakatnya (Achmad Room Fitrianto et al., 2020). Strategi pengembangan desa wisata menggunakan kearifan lokal dapat mengacu dari potensi fisik maupun non-fisik yang terdapat dari masing-masing desa yang dikembangkan yang berkaitan dengan kekhasan yang menjadi modal dasar bagi pengembangan desa wisata (Indrawati et al., 2021). Tujuan pengembangan wisata berbasis kearifan lokal adalah agar mampu menjadi stimulus peningkatan kegiatan ekonomi, sosial, dan perbaikan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Fitrianingsih et al., 2023).

II. MASALAH

Dalam pengembangan desa wisata, Desa Simonis belum menerapkan pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Padahal jika dilihat dari potensi alam, sosial, buatan, dan budaya di Desa Simonis dapat diolah menjadi atraksi yang ditawarkan pada wisatawan. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan alam Gomara Swiss berbasis kearifan lokal dengan mengadakan diskusi publik bersama perangkat desa Simonis, GP3D Simonis, warga Simonis, dan 3 pemateri.



Gambar 1 Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara mengikuti diskusi publik yang diadakan di Desa Simonis. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pengembangan desa wisata di Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kondisi tersebut dapat dilihat dari potensi yang dimiliki dan konsep pengelolaan yang dilakukan.

Survei primer dipilih sebagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2023 dan melakukan diskusi publik bersama perangkat desa Simonis, GP3D Simonis, warga Simonis, dan 3 pemateri yaitu bapak Zurul Bakti Aziz, S.Ag, MA sebagai pemateri 1 yang merupakan ketua dewan pendidikan Kab. Labura, pemateri 2 bapak Amrul Hajari Munthe, S.Sos,I yang merupakan kepala desa Simonis, dan pemateri 3 bapak Samuki Munthe, S.Pd.I, M.SI yang merupakan tokoh agama desa Simonis dan kepala sekolah SDN 116260 Simonis. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini, yaitu:

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Diskusi Publik

No	Tahap	Kegiatan
1.	Observasi	Melakukan kunjungan ke Gomara Swiss untuk mengetahui bagaimana keadaan wisata alam tersebut.
2.	Perencanaan	Merancang jalannya kegiatan diskusi publik bersama kepala desa Simonis, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN UINSU agar kegiatan berjalan dengan baik.
3.	Pelaksanaan	Diskusi publik yang disampaikan oleh 3 pemateri kepada perangkat desa Simonis, GP3D Simonis, warga Simonis, dan mahasiswa KKN UINSU.
4.	Evaluasi	Melakukan pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Simonis dengan membuat grup tari endeng-endeng, kuliner tradisional khas Labura, dan mini zoo khusus unggas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Desa Simonis diawali dengan kesadaran dari masyarakat akan potensi-potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Simonis. Adanya pencanangan desa wisata sudah dimulai pada tahun 2016, dan pada tahun tersebut Desa Simonis mendapatkan legalisasi berupa SK desa wisata dari Bupati. Untuk melaksanakan SK tersebut, pada Januari 2023 telah diadakan pengesahan bahwa Desa Simonis menjadi desa wisata.

Keberjalanan pengembangan Desa Simonis belum menerapkan pengembangan berbasis kearifan lokal. Padahal Desa Simonis dapat menggali dan mengoptimalkan potensi baik alam, sosial, buatan, hingga budaya untuk diolah menjadi atraksi yang ditawarkan pada wisatawan. Data menunjukkan bahwa masyarakat lokal

kurang aktif dalam pengelolaan desa wisata. Sebagai hasilnya, nilai-nilai kearifan lokal yang berada dalam masyarakat Desa Simonis tidak terlaksana dalam pengembangan desa wisata.

Untuk mengatasi hal tersebut, kepala desa Simonis berencana untuk mengoptimalkan alam Gomara Swiss berbasis kearifan lokal dengan membuat grup tari endeng-endeng, kuliner tradisional khas Labura, dan mini zoo khusus unggas. Jenis-jenis wisata yang ditawarkan tersebut merupakan potensi pengembangan kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Simonis. Berikut merupakan penjelasan dari wisata tersebut:

1. Wisata Budaya Tari Endeng-Endeng

Kegiatan budaya lokal merupakan suatu upaya dalam wujud pelestarian budaya untuk memupuk rasa cinta kearifan lokal bagi generasi penerus (Oskar et al., 2021). Selain menawarkan pemandangan dari alam, Desa Simonis juga dikenal memiliki tradisi yang unik dan menarik seperti Tari Endeng-Endeng.

Tari Endeng-endeng merupakan salah satu bentuk kesenian di Labuhan Batu Utara, merupakan perpaduan antara Seni Berdah dari etnis Melayu dengan Tor-tor Onang-onang dari Tapanuli Selatan. Tari Endeng-endeng berfungsi sebagai tari hiburan, dan sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan dalam pergaulan. Makna tari Endeng-endeng dalam penelitian ini dikaji melalui syair lagu yang dinyanyikan sebagai iringan dalam tari Endeng-endeng. Waktu menyajikan tari Endeng-endeng terbagi dua, yaitu pada waktu malam hari setelah acara kenduri (sukuran), dan siang hari dilakukan setelah acara Mengupah-upah, hingga selesai. Pelaksanaan tari ini berakhir ketika seluruh rangkaian sistem kekerabatan selesai menari. Cara menyajikan tari Endeng-endeng pada malam hari dan siang hari adalah sama, sesuai urutan dalam sistem kekerabatan. Perbedaan terletak pada urutan acara, yaitu jika malam hari dilakukan sebelum kenduri setelah acara tepung tawar, sedangkan pada siang hari dilakukan setelah acara mengupah-upah. Gerak yang dilakukan oleh seluruh pihak dalam sistem kekerabatan adalah sama yaitu, gerak telapak tangan membuka dan menutup serta memgggenggem. Instrument musik yang digunakan sebagai iringan adalah perpaduan dari alat musik etnis Melayu yaitu gendang Pak pung dan Rebana dengan keyboard, drum dan gitar.

Dalam pengembangan wisata budaya ini membutuhkan peran penting dari para pelaku seni Desa Simonis. Studi terdahulu merekomendasikan perlunya mempertahankan budaya lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat domestik.

2. Wisata Kuliner Khas Labura

Kabupaten Labuhanbatu Utara berada pada salah satu wilayah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu. Dengan Aek Kanopan yang dikenal sebagai ibukotanya. Lokasi ini berada di jalur lintas Sumatera, tentunya menjadi salah satu keuntungan yang dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satunya pada sektor kuliner. Karena tentunya akan ada banyak orang yang singgah di tempat ini untuk beristirahat sembari menikmati hidangan khasnya. Berikut adalah beberapa makanan khas dari Labuhanbatu Utara:

a. Anyang Terubuk

Anyang Terubuk adalah salah satu makanan khas Labuhanbatu Utara. Sajian ini berbahan dasar Ikan Terubuk yang disajikan lengkap dengan telur ikannya yang terlebih dahulu dikeringkan sebelum dimasak. Unik kan? Anyang Terubuk juga diolah dengan cara menyirami ikan dengan bumbu racikan pedas

b. Anyang Ayam

Makanan ini terbuat dari ayam yang dipanggang dan disuwir-suwir. Ayam yang sudah disuwir dicampur dengan sayuran. Guruhnya ayam panggang ditambah dengan parutan kelapa yang disangrai serta dilengkapi dengan ketumbar sangrai beserta bumbu halus, tidak lupa ditambahkan perasan jeruk nipis dan irisan bawang merah

c. Gulai Asam Ikan Baung

Cita rasanya bersumber dari penggunaan rempah-rempah khas lokal sebagai bumbu dasarnya. Kelembutan daging Ikan Baung yang berpadu dengan rasa gurih membuat sajian ini digemari. Tidak hanya oleh para masyarakat lokal, tetapi juga para pelancong yang datang berwisata kuliner. Jika ingin menyantap hidangan ini dari asalnya, pedagang Gulai Asam Ikan Baung sangat mudah ditemukan di sekitaran daerah pinggiran Sungai Kualuh dan beberapa makanan khas lainnya.

3. Mini Zoo Khusus Unggas

Mini zoo adalah mirip dengan kebun binatang, namun dengan lingkup dan jumlah satwa yang lebih sedikit, sering disebut juga kebun binatang kecil. Dan pada diskusi publik kali ini mini zoo pada wisata ini hanya di khususkan hewan unggas saja.

4. Alam Gomara Swiss

Gomara Swiss merupakan destinasi wisata alam dengan menawarkan keindahan alam yang alami dengan pemandangan sungai yang kehijau-hijauan. Menyajikan tempat yang sejuk dan indah cocok buat liburan bareng keluarga. Terletak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas. Gomara swiss memiliki potensi daya tarik wisata yang begitu banyak. Wisata ini memiliki aliran air yang cukup deras, memiliki warna air yang sangat unik, memanfaatkan potensi yang ada dengan suasana yang sejuk, lokasi yang asri, hutan yang masih terjaga sepanjang jalan menuju lokasi wisata, serta adanya beberapa objek wisata seperti rafting/arum jeram, camping, mancing, flying fox, sehingga dapat menarik minat pengunjung (Lestari et al., 2023).



Gambar 2 Penampakan Wisata Alam Gomara Swiss Labura

Setelah dikelola oleh Pemerintah desa, ada beberapa perencanaan yang dilakukan adalah melengkapi fasilitas yang ada di Gomara Swiss, seperti kamar mandi, pelampung, jembatan gantung, parkir yang luas, perahu rafting dan lain sebagainya. Pada tahun 2022 ada program dari provinsi bahwa setiap Kabupaten wajib mengangkat destinasi wisata yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Jadi karena Desa Simonis sudah memiliki beberapa destinasi wisata, wisata alam gomara swiss yang dipilih melalui hasil survey Dinas Pariwisata Kabupaten Labuhanbatu Utara dan menetapkan Gomara Swiss menjadi wisata terbaik. Sehingga kepala desa serta perangkat desa dan pengelola Wisata Gomara Swiss mengambil langkah untuk melengkapi persyaratan resmi. Ada beberapa syarat yang harus dilaksanakan yaitu:

- Wisata Alam Gomara Swiss yang sebelumnya hanya dikelola oleh pemerintah setempat menjadi unit Badan Usaha Milik Desa (Bumdes Serumpun Simonis).
- Setelah sudah dapat persetujuan pendaftaran nama BUMDES dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Selanjutnya Bumdes harus memiliki dan Terdaftar melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Setelah Persyaratan dari Kemenkumham sudah dilaksanakan dan sudah berhasil. Selanjutnya Pemerintah mengeluarkan keputusan Desa Simonis Sebagai Desa Wisata.

Seluruh paket wisata tersebut di atas mengajak pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, kesenian, dan alam Desa Simonis. Pengembangan Desa Simonis juga tidak terlepas dari adanya ketersediaan infrastruktur pendukung. Kondisi jaringan jalan yang memiliki akses memadai serta ketersediaan moda transportasi yang memberikan pilihan cukup ekonomis bagi wisatawan menambah peningkatan potensi Desa Simonis. Pemerintah Desa Simonis memiliki perencanaan terkait penerapan komunikasi memberikan kesadaran kepada masyarakat agar selalu mengikuti peraturan tentang destinasi pariwisata bahwa setiap masyarakat ikut berpartisipasi dalam hal membangun desa sebagai desa wisata. pemerintah desa harus menanamkan dihati masyarakat setiap pengunjung yang datang dari luar daerah kiranya agar selalu welcome, ramah tamah, dan sapa. Hal ini menjadi faktor penting agar pengunjung betah dan memutuskan pengunjung datang kembali dengan alasan karena masyarakat nya ramah dan wisata yang ada di Desa Simonis menjadi wisata terbaik.

Tak lupa juga untuk masalah pengembangan sarana prasarana wisata bertujuan untuk menciptakan kepuasan wisatawan dalam menikmati keindahan alam dan menikmati waktu berliburnya. Sarana dan prasarana merupakan terpenting bagi pengelola wisata guna menciptakan nilai bagi pengunjung dan mencapai keunggulan yang kompetitif. Sarana dan Prasarana menjadi unsur utama bagi suatu daerah dalam hal ini pengelola Bumdes untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang dan berwisata di Desa Simonis sehingga mampu meningkatkan tingkat kunjungan ke destinasi wisata alam Gomara Swiss.

V. KESIMPULAN

Upaya kepala Desa Simonis untuk mengoptimalkan pengembangan Desa Simonis berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi desa dengan menyatukan konsep wisata alam, budaya, serta kuliner tradisional khas Labura yang menonjolkan ciri khas dari Desa Simonis. Upaya tersebut dapat menjaga nilai kearifan lokal dan juga melibatkan masyarakat lokal untuk lebih aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal beserta capaian-capaian yang telah diraih oleh Desa Simonis ini menimbulkan beberapa dampak positif. Dampak positif tersebut meliputi beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, serta lingkungan. Seperti halnya terbukanya kesempatan kerja, pengembangan kualitas SDM, adanya perbaikan infrastruktur, dan perbaikan tata nilai masyarakat.

Berdasarkan pengembangan desa wisata yang telah berjalan, penelitian ini memberikan beberapa poin rekomendasi. Pertama, Desa Simonis diharapkan dapat meningkatkan minat generasi muda atau pokdarwis dalam pengembangan desanya dan tetap memperhatikan regenerasi pelaku wisata supaya pengembangan desa wisata saat ini akan terus berlanjut. Selain itu, dengan melibatkan generasi-generasi muda dari masyarakat lokal diharapkan dapat menuangkan ide dan kreatifitas mereka dalam pengembangan desa wisata, sehingga pasar dari Desa Simonis dapat berkembang. Kedua perkembangan suatu kawasan dapat dilihat dari keberadaan fasilitas pendukungnya. Pengembangan Desa Simonis ini telah menunjukkan manfaat yang diterima kelompok masyarakat berupa penyediaan infrastruktur dalam mendukung kegiatan wisata. Walaupun demikian, Desa Simonis tetap perlu memperhatikan kelestarian alam yang dimiliki supaya konsep keberlanjutan dari kearifan lokal dan alam desa tetap terjaga dengan membuat akun social media khusus untuk wisata alam Gomara Swiss agar wisata alam tersebut dapat diketahui dan mengundang pengunjung yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Achmad Room Fitrianto, Oslam Ahmadi, Siti Hasna Madinah, Churin Iin, Muhammad Fauzin Nur, & Zahrotun Nadhifa. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 276–284. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2152>
- Destiningrum, D., Senjawati, N. D., & Murdiyanto, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman). *Seminar Nasional “Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan”* 28 April 2018, April, 42–48.
- Fadjri, M., Pebrianti, B. F., & Putri, D. S. (2020). Optimalisasi Potensi Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.96>
- Fitrianingsih, D., Warman, C., Febrianata, E., & Sulistiana, I. (2023). Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung. *JURNAL NAULI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Indrawati, L. R., Susilo, G. F. A., Sunaningsih, S. N., Siharis, A. K., & Iswanaji, C. (2021). Optimalisasi Fungsi BUMdes Melalui Penguatan Manajemen dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa Wisata Ngargogondo Borobudur. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 65–73. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp/article/view/5706%0Ahttp://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp/article/download/5706/2624>
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Lestari, N., Studi, P., Komunikasi, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Destinasi Wisata Alam Gomara Swiss Kabupaten Labuhanbatu Utara Tourism

- Communication Strategy in Increasing Visitor Interest In The Gomara Swiss Natural Tourist Destination , North Labuhan Batu Regency Nia Lestari. 2(2), 144–156.
- Mubarok, M., & Hertati, D. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA RINTISAN OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUM Desa) DI DESA WISATA PANDANREJO. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 69–82.
- Mulyadi, A., & Rahayu, T. I. (2022). Pengembangan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Di Desa Bermi. *Public Service and Governance Journal*, 3(01), 45. <https://doi.org/10.56444/psgj.v3i01.2790>
- Oskar, D. P., Mirsal, M., & Prinoya, R. W. (2021). Optimalisasi Promosi dalam Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Nagari Pariangan). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 484–490. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6677>
- Pradana, M. Y. A., & Istriyani, R. (2020). Sepakat-Sepaket: Modal Sosial Politik Masyarakat Kalitekuk Dalam Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28466>
- Rohyani, I. S., Nursalim, I., & Arminy, N. S. (2019). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjanga. *Abdi Insani*, 6(3), 332–339. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.254>
- Rona, I. W., Widiastini, N. M. A., Suarmanayasa, I. N., & Suci, N. M. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Tua Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Wisata Julah. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 423. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p18>
- Senjawati, N. D., Widowati, I., & Wardoyo, S. S. (2020). Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 188. <https://doi.org/10.31315/jdse.v20i2.3492>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Yulandari, A., Setyawan, D., Atmoko, W. B., Budiadi, N. A., Hariyanti, W., Shidiq, F. R., Hardjito, Y., Wibawa, A. A., Herawati, D. A., Manajemen, P. S., Akuntansi, P. S., Setia, U., & Surakarta, B. (2023). PELATIHAN OPTIMALISASI PERAN BUMDES DALAM. 2(1), 7–16.